

Epicentrum of Social Education Research

ISSN: xxxxxxxx

**SOCIAL STUDIES LEARNING USING A SCIENTIFIC
APPROACH**

Afilda Ayu Indriyana¹, Nur Isroatul Khusna²

^{1,2}Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
afildaayuindriyana@gmail.com¹, ak.khusnaali@gmail.com²

Abstract:

Social Studies (IPS) is an interdisciplinary field encompassing geography, economics, sociology, history, and anthropology. As an essential subject in the school curriculum, it seeks to cultivate students' perspectives on human beings as inherently social creatures who cannot live in isolation and require cooperation and mutual assistance. The primary objectives of Social Studies education are to develop students' knowledge, attitudes, and social skills, serving as a foundation for their future roles in society. Furthermore, it aims to instill values, morals, and competencies that enable them to actively contribute to community life. The integration of a scientific approach in Social Studies learning is intended to enhance student engagement and promote active participation in the learning process. Through observation, questioning, experimentation, reasoning, and communication, this approach encourages students to think critically, solve problems, and apply concepts in real-life contexts, thereby fostering a deeper and more meaningful understanding of social phenomena.

Keywords: *Learning; Scientific Approach; Social Studies*

INTRODUCTION

IPS merupakan salah satu pelajaran disiplin ilmu yang meliputi geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah dan antropologi. Pada pelajaran IPS merupakan salah satu program pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai manusia sebagai makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri dan harus hidup berkelompok atau bermasyarakat dan bisa berinteraksi dengan lingkungan baik fisik ataupun social. Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik pada bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan social untuk bekal dirinya sebagai makhluk social maupun sebagai anggota masyarakat.

Tujuan dari pembelajaran IPS yaitu berupaya untuk mendorong peserta didiknya supaya bisa menjadi penduduk yang mempunyai suatu bekal pengetahuan, nilai, sikap, moral dan keterampilan untuk bisa berperan dalam kehidupan demokrasi dimana isi mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan

ilmu sejarah dan ilmu social, serta humaniora dan sains.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan informasi dengan melalui berbagai teknik, menganalisa data, menarik suatu kesimpulan dari permasalahan dan dapat mengkomunikasikan konsep atau apa yang sudah mereka teliti. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik dalam mengenali, memahami berbagai materi, melatih peserta didik untuk mengumpulkan suatu data-data atau informasi dan tidak bergantung pada informasi dari guru saja.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah dengan langkah mengamati atau observasi dengan menggunakan panca indera dengan sebaik mungkin untuk menggali dan mendapatkan informasi-informasi yang ada, menanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum mereka pahami dari data yang mereka amati atau berupa pertanyaan tambahan tentang apa yang sedang diamati, mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari menanya, kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, tahap selanjutnya pada pendekatan ini yaitu mengasosiasikan atau mengolah informasi dan penyampaian mengenai apa yang telah peserta didik amati.

RESEARCH METHODS

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode penulisan studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode dengan cara penulisan karya ilmiah dengan mengumpulkan bahan-bahan, materi-materi, data-data dan informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel, media cetak maupun sumber lain yang sudah tersedia dengan berbentuk dokumen (Habib, 2021). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sumber yang digunakan meliputi jurnal akademik, buku, prosiding seminar, serta dokumen kurikulum resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Proses penelitian diawali dengan identifikasi sumber, yaitu memilih referensi yang kredibel dan mutakhir yang membahas pedagogi IPS, pendekatan ilmiah, serta landasan teorinya. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder melalui teknik pencatatan, penelusuran sitasi, dan

pencarian pada basis data akademik seperti Google Scholar, ERIC, dan repositori ilmiah nasional. Tahap berikutnya adalah analisis isi, yaitu menginterpretasikan dan mensintesis konsep, teori, dan temuan empiris yang relevan untuk mengidentifikasi hubungan antara pendekatan ilmiah dan hasil belajar IPS. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dengan merumuskan temuan, kerangka konseptual, dan rekomendasi penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPS. Metode studi pustaka ini memungkinkan diperolehnya pemahaman teoritis yang komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, sehingga tepat digunakan untuk kajian konseptual dan pengembangan pedagogis.

LITERATURE REVIEW

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPS memiliki pengaruh positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menemukan bahwa penerapan langkah-langkah pendekatan ilmiah—meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan—dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMP dalam materi geografi. Hasil serupa ditunjukkan oleh Prasetyo dan Rahmawati (2019) yang melaporkan bahwa penggunaan pendekatan ilmiah pada pembelajaran IPS di sekolah menengah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah sosial siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) mengungkap bahwa integrasi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPS mendorong siswa lebih aktif, kreatif, dan berani mengemukakan pendapat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif. Temuan-temuan ini diperkuat oleh studi literatur yang dilakukan oleh Nugraha (2021), yang menyimpulkan bahwa pendekatan ilmiah tidak hanya relevan dengan tuntutan Kurikulum 2013, tetapi juga efektif membentuk sikap ilmiah, nilai moral, dan keterampilan sosial peserta didik. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

RESULTS AND DISCUSSION

Hakikat Pembelajaran IPS

IPS merupakan salah satu program pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai manusia sebagai individu dan berkelompok untuk hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun social. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan

untuk mengembangkan peserta didiknya pada bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan sosialnya untuk bekal dirinya sebagai individu atau sebagai makhluk social maupun sebaagai anggota masyarakat. IPS juga merupakan mata pelajaran yang ada disemua jenjang mulai dari sekolah dasar sampai dengan SMA, IPS merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu.

Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan supaya bisa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan yang cinta akan kedamaian. Selain itu IPS sendiri juga disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu untuk pembelajaran yang mengarah kekepribadian yang lebih dewasa dan berhasil dalam kehidupan di masyarakat (Sukri, 2019). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu proses belajar yang membaurkan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu social dan humaniora peserta didik agar dapat berlangsung secara optimal.

Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan adalah serangkaian rumusan yang luas untuk mencapai hasil-hasil belajar yang diinginkan. Didalamnya terdapat target pembelajaran dan menyediakan pengetahuan untuk pengalaman. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Tujuan pembelajaran adalah pencapaian terhadap suatu perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Fathurrohman, 2017).

Tujuan dari pembelajaran IPS yaitu berupaya untuk meendorong peserta didiknya supaya bisa menjadi penduduk yang mempunyai suatu bekal pengetahuan, nilai, sikap, moral dan keterampilan untuk bisa berperan dalam kehidupan demokrasi dimana isi mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan ilmu sejarah dan ilmu social, serta humaniora dan sains. Ilmu Pengetahuan Sosial juga mempunyai peran sangat utama dalam memberikan pengarahan kepada warga negara yang demokratis dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan yang didukung oleh disiplin ilmu-ilmu social.

Pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu merupakan salah satu ilmu social yang mengkolaborasikan konsep dasar ilmu social seperti geografi, sejarah, antropologi dan psikologi yang diajarkan pada satu mata pelajaran saja untuk diajarkan kepada peserta didiknya. IPS sendiri merupakan ilmu yang rancang dengan baik guna untuk disampaikan kepada peserta didik melalui pembahsan materi dan disertai dengan isu-isu social dan kewarganegaraan untuk disalurkan kesetiap jenjang pendidikan dengan menggunakan metode dan model pembelajarn yang tepat suapa peserta didik dapat menyukai mata pelajaran

IPS beserta meterinya (Arin Puspowati, 2020).

Perencanaan Pembelajaran Sainifik Pada Kelas IPS

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini sangat cocok untuk diterapkan di Indonesia yang paling utama dari pembelajaran saintifik ini adalah keilmiahan dalam suatu proses pembelajaran akan bisa meningkatkan kualitas peserta didik dengan mengembangkan unsur sikap pengetahuan dan keterampilan yang ada pada diri peserta didik (Raharjo, 2015). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenali dan memahami materi-materi yang akan dipaparkan oleh guru. Disini peserta didik dituntut untuk aktif dalam mencari informasi-informasi dari berbagai sumber, pada kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator dengan tujuan supaya peserta didik bisa mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilannya yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara optimal.

Pendidikan IPS mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik agar bisa hidup bermasyarakat dengan baik, karena kita sebagai makhluk social sehingga dalam keseharian hidup pasti membutuhkan bantuan orang lain dan saling melakukan interaksi antar individu. Sikap social yang kita miliki dapat menentukan bagaimana cara kita menghadapi masyarakat dan dapat membantu untuk menyesuaikan diri saat berada ditengah-tengah kelompok social atau masyarakat (Tukidi, 2018).

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik meliputi tiga hal yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Rochman, 2014). Hasil dari pembelajaran ini adalah kemampuan dalam peningkatan dan keseimbangan untuk menjadi manusia yang baik dan cakap dalam bermasyarakat dengan aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu dengan pendekatan ini mampu membuat peserta didik memiliki karakter yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Dengan hasil belajar yang seperti itu diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan pada peserta didik (Daryanto, 2014).

Pada pembelajaran kelas IPS, IPS merupakan satu diantara mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 yang diberikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberhasilan pembelajaran IPS pada kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik ditentukan oleh interaksi antara peserta didik dengan guru dalam suatu proses pembelajaran termasuk juga program pengajaran yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pada pembelajaran IPS dengan pendekatan saintifik menuntut guru untuk mulai membiasakan peserta didik belajar menjadi seorang peneliti, mengamati fenomena- fenomena sosial yang ada disekitar mereka kemudian berupaya untuk memecahkan masalah-masalah social yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mengkomunikasikan hasil percobaan

mereka, sehingga pembelajaran IPS seperti ini terasa akan lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik sebagaimana tuntutan kurikulum 2013. Penggunaan pendekatan saintifik pada Pembelajaran sebagaimana diamanahkan dalam kurikulum 2013 ini, peserta didik diharapkan menjadi subyek dalam belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator saja. Peserta didik lebih berperan aktif dalam melakukan tahapan - tahapan ilmiah dalam pembelajaran.

Langkah-langkah Pendekatan Saintifik Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

1. Mengamati (Observasi)

Observasi adalah menggunakan panca indera dengan sebaik mungkin untuk menggali dan mendapatkan informasi- informasi yang ada. Dengan menggunakan metode ini maka peserta didik akan merasakan eksplorasi rasa ingin tahunya tentang fenomena dan rahasia yang belum terpecahkan. Misalnya dengan mengamati tanaman rempah-rempah, berbagai jenis kekayaan alam yang melimpah di Indonesia dan letak strategis Indonesia dalam perdagangan Internasional. Karena pada metode observasi sendiri lebih mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan mereka pelajari hingga mendapatkan fakta berupa data yang objektif dan selanjutnya dianalisis (Muhammad, 2013).

Metode pengamatan akan memberikan manfaat berupa pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik terhadap benda yang sedang diamati. Sehingga dengan metode observasi peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang sedang diamati dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan informasi dengan melalui berbagai teknik, menganalisa data, menarik suatu kesimpulan dari permasalahan dan dapat mengkomunikasikan konsep atau apa yang sudah mereka teliti. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan suatu pemahaman kepada peserta didik dalam mengenali, memahami berbagai materi, melatih peserta didik untuk mengumpulkan suatu data-data atau informasi dan tidak bergantung pada informasi dari guru saja.

2. Menanya (Questioning)

Dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum mereka pahami dari data yang mereka amati atau berupa pertanyaan tambahan tentang apa yang sedang diamati. Kompetensi yang dikembangkan dari pembelajaran ini adalah kretivitas, rasa keingin tahuaan yang tinggi, kemampuan peserta didik dalam merumuskan pertanyaan dapat membentuk pikiran kritis yang hidup sehingga bisa menjadi cerdas dan belajar sepanjang hayat. Dengan semakin kritisnya peserta didik maka akan bisa mmeperoleh jawaban informasi yang lebih banyak. Misalnya pada pelajaran sejarah dengan materi “Kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia” untuk menggali informasi mengenai sejarah tersebut maka peserta didik harus berfikir kritis dan berusaha untuk mencari informasi bisa melalui internet atau mencari sumber-sumber lainnya.

3. Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjutan dari menanya, kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Maka dari itu untuk mendapatkan informasi peserta didik harus banyak membaca buku, meneliti objek atau melakukan eksperimen. Kompetensi untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, mengumpulkan informasi melalui berbagai cara untuk dipelajari dan dapat mengembangkan kebiasaan belajar.

4. Mengasosiasi (Assosiating)

Tahap selanjutnya pada pendekatan ini yaitu mangasosiasikan atau mengolah informasi, pada pendekatan ilmiah di kurikulum 2013 menggambarkan pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif, disini peserta didik dituntut untuk lebih aktif daripada guru. Kompetensi yang diharapkan dari mengasosiasi terhadap peserta didik adalah dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kegiatan mengumpulkan informasi dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dan dapat menyimpulkan. Peserta didik juga dilatih untuk memiliki keterampilan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang pernah dipelajari pada hal-hal yang baru diterimanya.

5. Mengomunikasikan

Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari. Hasil tersebut akan disampaikan dikelas kepada teman-temannya dan akan dinilai oleh pendidik. Aktivitas mengkomunikasikan dapat melatih keberanian dan kemampuan berbicara didepan umum pada peserta didik. Dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, kegiatan mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis ataupun melalui media lainnya (Kebudayaan, 2013). Dengan melalui tahap mengkomunikasikan akan dapat melatih dan membiasakan peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya dan mendengarkan pendapat orang lain (Zuhrotun, 2018).

CONCLUSION

IPS merupakan salah satu pelajaran disiplin ilmu yang meliputi geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah dan antropologi. Pada pelajaran IPS merupakan salah satu program pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai manusia sebagai makhluk social yang hidup dengan bermasyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS yaitu berupaya untuk meendorong peserta didiknya supaya bisa menjadi penduduk yang mempunyai suatu bekal pengetahuan, nilai, sikap, moral dan keterampilan untuk bisa berperan dalam kehidupan demokrasi.

Pembelajaran dengan menggunakan metode Saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang dirancang dengan sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan informasi dengan melalui berbagai teknik, menganalisa data, menarik suatu kesimpulan dari permasalahan dan dapat mengkomunikasikan konsep atau apa yang sudah mereka teliti.

REFERENCE

Abdul Majid dan Chaerul Rochman. 2014. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 73

Daryanto. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gaya Media. Hal. 59

Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106-134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>

Hamzah dan Nurdin Muhammad. 2013. Belajar dengan Pendekatan Paikem Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 40

Hermawan Pamot Raharjo. 2015. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Membentuk Karakteristik Positif Anak.

Muhammad Fathurrohman. 2017. Belajar dan Pembelajaran Modern. Penerbit Garundhawaca Yogyakarta. Hal 59-60

Muhammad Sukri. 2019.

Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode Problem Solving pada Siswa kelas IX Negeri Palopo. Vol. 2. No. 2. Hal 77

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Hal. 44

Tukidi, Purnomo Arif. Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran IPS Pada Forum Guru Ambarawa. Vol. 3. Nomor. 1

Zuhrotun Anwariyah. 2018. Penerapan Pendekatan Sintifik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. Hal. 38-45

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.upi.edu/20705/4/s_pgsd_kelas_1203910_chapter2.pdf&ved=2ahUKEwinutitqvfoAhUDfX0KHTb4DwAQFjACegQIARAB&usq=AOvVaw1PeHJEqUnZnJI1J^G921SE , diakses pada tgl 20 April 2020